



Integritas dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK dalam Mempertahankan Etika Kristen dan Tanggung Jawab Moral

Wenny Liana Simaremare¹, Dwi Herlinda Panjaitan², Lasma Hutagalung³, Dorlan Naibaho⁴

^{1,2,3,4} Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: lianasimaremarewenny@gmail.com¹, dwiherlindaputri20@gmail.com², lasmahutagalung4@gmail.com³, dorlannaibaho4@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 15, 2025

Keywords:

Integrity, Professional
Exemplary Behavior, Christian
Ethics

ABSTRACT

The integrity and professional exemplary behavior of Christian Religious Education (PAK) teachers play a crucial role in maintaining the quality of Christian ethics and moral responsibility in educational services. Christian Religious Education (PAK) teachers serve not only as transmitters of religious teachings but also as moral figures who reflect Christian values through their behavior, attitudes, and ethical decisions in daily life. Amid modern challenges such as moral degradation, technological advancement, and rapid social change, teacher integrity and exemplary behavior are the primary foundation for maintaining Christian ethics in the school environment. This study aims to analyze how Christian Religious Education (PAK) teachers' professionalism, through a commitment to integrity and exemplary behavior, contributes to the formation of student character based on biblical values. A qualitative approach was used to gain an in-depth understanding of Christian Religious Education (PAK) teachers' professional practices in carrying out their moral responsibilities. The study results indicate that Christian Religious Education (PAK) teachers with strong integrity and consistent exemplary behavior are able to create an ethical learning environment, influence students' spiritual attitudes, and strengthen the application of Christian values in daily life. This study confirms that integrity and exemplary behavior are key pillars of Christian Religious Education (PAK) teacher professionalism, inseparable from the mission of holistic Christian education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 15, 2025

Keywords:

Integritas, Keteladanan
Profesional, Etika Kristen

ABSTRAK

Integritas dan keteladanan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam menjaga kualitas etika Kristen dan tanggung jawab moral dalam pelayanan pendidikan. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajaran iman, tetapi juga sebagai figur moral yang merefleksikan nilai-nilai kekristenan melalui perilaku, sikap, dan keputusan etis dalam keseharian. Di tengah tantangan modern seperti degradasi moral, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, integritas serta keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam mempertahankan etika Kristen di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana profesionalisme guru PAK, melalui komitmen pada integritas dan teladan hidup, berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai praktik profesional guru PAK dalam melaksanakan tanggung jawab moral mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAK yang memiliki integritas kuat dan keteladanan yang konsisten mampu menciptakan lingkungan



pembelajaran yang etis, mempengaruhi sikap spiritual siswa, serta memperkuat penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menegaskan bahwa integritas dan keteladanan adalah pilar utama profesionalisme Guru PAK yang tidak dapat dipisahkan dari misi pendidikan Kristen yang holistik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Wenny Liana Simaremare

IAKN Tarutung

E-mail: lianasimaremarewenny@gmail.com

PENDAHULUAN

Integritas dan keteladanan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas moral dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pengetahuan, melainkan juga sebagai representasi nilai-nilai kekristenan yang harus tercermin melalui ucapan, perilaku, dan komitmen pelayanan. Pendidikan tidak pernah dipahami hanya sebagai transfer ilmu, tetapi sebagai proses pembentukan karakter, sehingga peran guru menjadi begitu signifikan sebagai teladan hidup dan figur etika. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Kristen harus berpusat pada nilai-nilai Kristus, dan guru sebagai pelaku pendidikan harus menampilkan integritas tinggi sebagai bentuk kesaksian iman dalam tugas profesionalnya. Menurut Siahaan, pendidikan Kristen bertujuan membentuk manusia berkarakter Kristiani yang kuat melalui teladan hidup pendidiknya, sehingga guru menjadi faktor utama dalam penguatan moral peserta didik.¹ Dengan demikian, guru PAK perlu menunjukkan kehidupan yang konsisten dengan pengajaran iman yang disampaikannya.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru PAK menghadapi tantangan moral dan etis yang tidak mudah, termasuk pergeseran nilai akibat globalisasi, digitalisasi, dan budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Alkitabiah. Dalam konteks ini, integritas guru menjadi sangat penting. Integritas tidak hanya berbicara mengenai kejujuran, tetapi juga keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK harus menunjukkan karakter Kristus sebagai teladan melalui kehidupan yang konsisten dan penuh tanggung jawab moral. Situmorang menjelaskan bahwa guru sebagai figur otoritas moral memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai melalui keteladanan hidup nyata yang dapat diamati siswa.² Dengan demikian, integritas yang konsisten menjadi identitas profesional guru PAK yang membedakannya dalam dunia pendidikan.

Keteladanan dalam profesionalisme guru bukan sekadar aspek tambahan, tetapi menjadi inti dari pelayanan guru PAK. Dalam pendidikan Kristen, keteladanan lebih kuat dibandingkan pengajaran verbal karena siswa sering kali meniru perilaku sebelum memahami

¹ J. Siahaan, *Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 22.

² R. Situmorang, *Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Andi, 2020), 15.



konsep teoritis. Guru PAK yang memberikan teladan positif melalui tindakan konkret seperti kedisiplinan, empati, penguasaan diri, serta kebertanggungjawaban moral akan lebih mudah memengaruhi karakter siswa. Widyatmadja menegaskan bahwa keteladanan pendidik merupakan metode pendidikan paling efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.³ Dengan demikian, profesionalisme guru PAK tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari komitmen menjadi saksi Kristus dalam tindakan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pemimpin spiritual.

Selain itu, guru PAK memiliki tanggung jawab moral yang sangat besar dalam membimbing peserta didik memahami dan menerapkan etika Kristen dalam kehidupan. Tanggung jawab moral ini mencakup kepekaan terhadap perkembangan karakter siswa, kemampuan memberi arahan yang benar, serta kesediaan untuk menjadi contoh hidup yang layak ditiru. Tanggung jawab moral tersebut tidak dapat dilepaskan dari pemahaman teologis mengenai panggilan guru Kristen. Menurut Hulu, tanggung jawab moral dalam pendidikan Kristen merupakan wujud panggilan ilahi yang menuntut kesetiaan, dedikasi, dan ketekunan dalam memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.⁴ Sehingga guru PAK tidak hanya menjalankan profesinya sebagai pekerjaan, melainkan sebagai mandat Tuhan untuk memelihara kehidupan moral siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK sangat terkait erat dengan spiritualitas dan integritas pribadi.

Pendidikan pada abad ke-21 juga menuntut guru PAK untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai etika Kristen tetap terjaga dalam proses pembelajaran. Ketika media sosial, informasi digital, dan budaya instan memengaruhi pola pikir siswa, guru PAK ditantang untuk menjadi role model dalam memilah informasi, bersikap bijaksana, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan kebenaran Firman Tuhan. Ketersediaan teknologi dan perubahan moral masyarakat membuat guru PAK menghadapi dilema etis yang menuntut hikmat dan kedewasaan iman. Dengan demikian, profesionalisme guru PAK harus mampu merespons perubahan tersebut tanpa kehilangan esensi nilai dan etika Kristen.

Dalam konteks hubungan antarpribadi, guru PAK juga bertanggung jawab membangun relasi edukatif yang sehat dengan siswa. Relasi yang didasarkan pada kasih, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia mencerminkan nilai etika Kristen yang sejati. Siswa akan lebih mudah menerima ajaran moral bila guru mampu membangun hubungan yang hangat dan bermakna. Integritas dan keteladanan guru terlihat dari bagaimana ia memperlakukan siswa, memberikan perhatian, serta memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai. Dengan demikian, keteladanan guru bukan hanya soal tindakan moral individual, tetapi juga membangun kualitas relasi yang mencerminkan kasih Kristus.

Profesionalisme guru PAK juga terlihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas akademik seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, aspek terpenting dari profesionalisme pendidikan Kristen terletak pada kualitas spiritual pendidik itu sendiri. Seorang guru PAK tidak mungkin menjadi teladan jika ia tidak terlebih

³ D. Widyatmadja, *Spiritualitas dan Keteladanan Pendidikan Kristiani* (Jakarta: STT Jakarta Press, 2018), 37.

⁴ Y. Hulu, *Tanggung Jawab Moral Guru Kristen dalam Pendidikan Sekolah* (Medan: Mitra, 2021), 41.



dahulu memiliki kehidupan rohani yang sehat. Dengan kata lain, kemampuan profesional harus berjalan seiring dengan integritas dan kedalaman spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK perlu terus mengembangkan diri melalui pembinaan, pelatihan, dan refleksi spiritual agar tetap relevan dan berintegritas tinggi.

Selain itu, guru PAK memiliki mandat untuk mempertahankan etika Kristen dalam konteks pendidikan yang semakin plural dan kompetitif. Etika Kristen menekankan cinta kasih, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai nilai dasar dalam hubungan sosial. Dalam dunia yang penuh kompromi moral, guru PAK diharapkan menjadi penjaga nilai-nilai tersebut melalui pengajaran dan teladan nyata. Penekanan pada etika Kristen tidak hanya penting bagi kehidupan rohani siswa, tetapi juga untuk membangun budaya sekolah yang sehat, harmonis, dan bermartabat. Dengan demikian, guru PAK menjadi motor penggerak dalam menjaga keberlangsungan nilai etika Kristen di lingkungan pendidikan.

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang menuntut profesionalisme dan akuntabilitas tinggi, guru PAK dituntut untuk tetap menjaga integritas di tengah tantangan moral yang dapat merusak citra pendidikan Kristen. Kasus-kasus pelanggaran etika guru yang terjadi di berbagai tempat menunjukkan pentingnya penguatan moralitas pendidik. Guru PAK harus menjadi figur otoritatif moral yang berani menolak tindakan kompromistis dan tetap berpegang pada kebenaran. Nilai integritas seperti kejujuran, disiplin, kesetiaan pada panggilan, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas harus menjadi identitas yang melekat. Dengan demikian, integritas dan keteladanan menjadi pilar utama profesionalisme guru PAK dalam mempertahankan etika Kristen dan tanggung jawab moral.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas dan keteladanan profesional guru PAK sangat penting dalam mempertahankan etika Kristen dan membentuk karakter siswa. Profesionalisme guru PAK tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integritas dan keteladanan guru PAK menjadi kekuatan utama dalam menjaga etika Kristen serta menjalankan tanggung jawab moral di tengah tantangan zaman.

TINJAUAN TEORI

Teori mengenai integritas dalam konteks pendidikan Kristen menekankan bahwa integritas merupakan kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan tindakan yang konsisten. Dalam pendidikan agama, integritas tidak hanya diartikan sebagai kejujuran atau moralitas pribadi, tetapi sebagai bentuk komitmen yang menyeluruh terhadap nilai-nilai kekristenan yang dihidupi guru dalam kesehariannya. Integritas menjadi dasar bagi kredibilitas guru PAK, karena siswa menilai kebenaran ajaran bukan hanya melalui penjelasan verbal, melainkan melalui perilaku nyata pendidiknya. Ketika guru memiliki integritas kuat, identitas spiritual dan moralnya menjadi teladan yang membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integritas merupakan fondasi etika Kristen dalam pelayanan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari profesionalisme pendidik.

Profesionalisme guru PAK berakar pada pemahaman bahwa guru merupakan panggilan ilahi sekaligus profesi yang membutuhkan kompetensi pedagogis, spiritual, dan moral.



Profesionalisme bukan hanya kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga kesediaan guru untuk mendewasakan siswa melalui keteladanan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Pendidikan Kristen menekankan bahwa proses pendidikan adalah proses inkarnasi, di mana nilai yang diajarkan harus diwujudkan dalam tindakan konkret. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK tidak dapat dinilai hanya dari aspek akademis, tetapi juga dari kedewasaan rohani dan kedalaman spiritual guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Teori keteladanan (modeling) juga menjadi landasan utama dalam pendidikan moral dan spiritual. Menurut teori ini, manusia belajar melalui pengamatan terhadap perilaku individu yang dianggap memiliki otoritas atau kredibilitas. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru memiliki posisi strategis sebagai figur moral yang dicontoh oleh siswa. Keteladanan guru PAK tampak dalam sikap sabar, kasih, disiplin, kerajinan, serta integritas yang mencerminkan karakter Kristus. Keteladanan menjadi metode pendidikan yang efektif karena siswa lebih memercayai tindakan nyata daripada nasihat verbal. Dengan demikian, teori keteladanan menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pribadi yang menjadi “surat terbuka” bagi peserta didik.

Etika Kristen sebagai dasar moral pendidikan menekankan nilai kasih, kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kesetiaan. Etika Kristen bersumber pada ajaran Alkitab dan diwujudkan melalui tindakan nyata dalam relasi antar manusia. Dalam konteks pendidikan, etika Kristen menjadi pedoman bagi guru PAK dalam merencanakan pembelajaran, mengambil keputusan, dan membangun relasi dengan siswa. Guru yang mempraktikkan etika Kristen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai itu diterapkan dalam situasi nyata. Etika Kristen membantu guru PAK memahami tanggung jawab moralnya dalam menjaga martabat siswa, menghargai keunikan mereka, serta membimbing mereka melalui pendekatan penuh kasih.

Selanjutnya, teori mengenai tanggung jawab moral dalam pendidikan Kristen menjelaskan bahwa guru memiliki kewajiban bukan hanya kepada lembaga atau orang tua siswa, tetapi juga kepada Tuhan sebagai sumber moral. Guru PAK harus mempertanggungjawabkan cara ia mengajar, memperlakukan siswa, dan menjalani hidupnya sebagai saksi Kristus. Tanggung jawab moral ini mencakup komitmen untuk menjaga kesucian hidup, keadilan, kasih, serta kejujuran dalam segala tindakan. Hulu menjelaskan bahwa tanggung jawab moral guru Kristen merupakan bagian dari pelayanan yang dilandasi kesetiaan kepada Allah dan panggilan untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai iman.⁵ Dengan demikian, teori tanggung jawab moral memperkuat pemahaman bahwa guru PAK adalah pembimbing spiritual sekaligus penjaga moral dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam konsep integritas, keteladanan, profesionalisme guru PAK, serta perannya dalam mempertahankan etika Kristen dan tanggung jawab moral di lingkungan

⁵ Y. Hulu, *Tanggung Jawab Moral Guru Kristen dalam Pendidikan Sekolah* (Medan: Mitra, 2021), 41.



pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian relevan terbitan 2017 ke atas yang berhubungan dengan pendidikan Kristen, etika, dan profesionalisme guru. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam model analisis interaktif. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola konseptual yang mendukung pemahaman mengenai peran strategis guru PAK dalam membentuk karakter siswa melalui integritas dan keteladanan profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi dinamika moral dan etika yang semakin kompleks. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa memiliki peranan yang sangat strategis dalam mempertahankan nilai-nilai etika Kristen dan tanggung jawab moral. Di tengah berbagai tantangan sosial seperti degradasi moral, perubahan budaya, dan pengaruh media digital yang tidak terbendung, integritas dan keteladanan guru PAK memegang fungsi fundamental dalam memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya sebatas penyampaian materi ajar, melainkan sebuah proses pembentukan kepribadian Kristen yang mencerminkan kasih, kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, tetapi juga harus menjadi figur teladan moral yang nyata, sehingga siswa dapat melihat, merasakan, dan meniru sikap hidup yang sesuai dengan firman Tuhan.

Integritas guru PAK merupakan fondasi utama yang menopang kualitas pendidikan agama dalam lembaga pendidikan. Integritas tidak hanya diartikan sebagai kejujuran, tetapi juga keselarasan antara perkataan, perilaku, dan nilai-nilai iman Kristen yang diyakini. Seorang guru PAK yang memiliki integritas akan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan etis dalam setiap aspek kehidupannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan Kristen mengharuskan adanya kesatuan antara pengajaran dan penghidupan, sehingga siswa tidak hanya menerima teori tetapi juga menyaksikan praktik nyata dari iman Kristen yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan guru. Guru PAK dipanggil untuk menunjukkan integritas bukan hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi sebagai panggilan rohani yang lahir dari relasi personal dengan Kristus yang menjadi pusat pelayanan pendidikan Kristen.⁶

Peran keteladanan guru PAK menjadi semakin penting dalam konteks masyarakat modern yang kerap menawarkan nilai-nilai instan dan pragmatis. Keteladanan merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang lebih kuat daripada sekadar kata-kata. Siswa cenderung lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar, sehingga perilaku guru menjadi pedoman penting bagi perkembangan karakter mereka. Keteladanan dalam konteks pendidikan Kristen mencakup tindakan nyata seperti bersikap adil, rendah hati, sabar, bertanggung jawab, dan menunjukkan kasih kepada setiap siswa. Ketika guru PAK secara konsisten memperlihatkan keteladanan tersebut, ia membantu siswa untuk membangun

⁶ Daniel Hutapea, *Integritas dalam Pelayanan Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 44.



pola pikir dan kebiasaan hidup yang berdasarkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Keteladanan juga menjadi sarana untuk menumbuhkan hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang didasari pada rasa percaya, hormat, dan kasih yang saling melengkapi.⁷

Profesionalisme guru PAK tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, metode pembelajaran, dan keterampilan pedagogis, tetapi juga mencakup kemampuan guru untuk menerapkan etika Kristen dalam setiap praktik pembelajaran. Profesionalisme dalam perspektif Kristen berarti memadukan kompetensi akademik dengan sikap pelayanan yang mencerminkan kasih Kristus. Guru PAK dituntut untuk terus mengembangkan diri, mengikuti perkembangan kurikulum, serta meningkatkan kemampuan refleksi teologis agar dapat memberikan pendidikan yang relevan, kontekstual, dan aplikatif bagi kehidupan siswa. Tantangan profesionalisme dalam pendidikan agama di tengah era modern tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menjadi garda terdepan dalam mempertahankan nilai-nilai moral ketika lingkungan sosial sering kali memiliki standar etika yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan ajaran Alkitab.⁸

Selain itu, tanggung jawab moral guru PAK tidak dapat dipisahkan dari tugas profesionalnya. Guru PAK berfungsi sebagai pelayan moral (*moral agent*) yang membawa misi rekonsiliasi dan transformasi melalui pendidikan. Dalam konteks sekolah, guru PAK menjadi mediator antara nilai-nilai kekristenan dengan realitas kehidupan siswa. Tanggung jawab moral ini mengharuskan guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kepekaan etis, kemampuan pengambilan keputusan moral, dan keberanian untuk hidup sesuai prinsip kebenaran meskipun menghadapi tekanan lingkungan. Guru PAK juga diharapkan menjadi pembimbing rohani yang mampu menguatkan siswa menghadapi pergumulan moral yang muncul dari pergaulan sosial, media digital, maupun tekanan budaya yang semakin individualistik. Dalam hal ini, tanggung jawab moral guru PAK merupakan bentuk pelayanan yang mendalam dan berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan iman dan karakter siswa.⁹

Dalam perkembangan sistem pendidikan Indonesia, integritas dan profesionalisme guru secara umum menjadi isu sentral yang sering disoroti, terutama dalam kaitannya dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan karakter. Pemerintah melalui berbagai regulasi dan standar kompetensi menekankan pentingnya guru yang berintegritas dan menjunjung tinggi kode etik. Namun, bagi guru PAK, standar tersebut harus dipahami tidak hanya sebagai tuntutan profesi, tetapi sebagai bagian integral dari panggilan iman Kristen. Guru PAK memiliki kewajiban ganda: memenuhi standar profesional pendidikan dan tetap setia pada nilai-nilai firman Tuhan. Dengan demikian, integritas dan keteladanan guru PAK tidak hanya mempertahankan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas spiritual siswa di tengah arus sekularisasi yang terus berkembang.

Tantangan era digital juga memberikan tekanan terhadap pentingnya integritas guru PAK. Media sosial dan arus informasi yang sangat cepat berpotensi mempengaruhi pola pikir siswa, termasuk dalam hal moralitas dan etika. Guru PAK harus mampu merespons perubahan ini dengan pendekatan pedagogis yang kreatif dan relevan, sambil tetap menjaga nilai-nilai

⁷ Maria Sihombing, *Keteladanan Guru Kristen dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 29.

⁸ Yonatan Simanjuntak, *Profesionalisme Guru PAK di Era Digital* (Bandung: Kalam Hidup, 2021), 67.

⁹ Robert Lumbantobing, *Etika Moral dalam Pendidikan Kristen* (Medan: Mitra, 2020), 51.



etika Kristen sebagai pedoman utama. Integritas dan keteladanan guru menjadi filter penting yang membantu siswa menilai secara kritis informasi yang mereka terima, serta mengambil keputusan moral yang tepat. Dalam konteks ini, guru PAK dituntut tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang menghadirkan perspektif Alkitabiah terhadap isu-isu kontemporer seperti pluralisme, intoleransi, penyalahgunaan teknologi, dan degradasi moral. Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa integritas dan keteladanan dalam profesionalisme guru PAK merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari tugas mereka dalam mempertahankan etika Kristen dan tanggung jawab moral. Guru PAK memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Kristen, bermoral, dan bertanggung jawab. Peran ini hanya dapat dilaksanakan secara efektif apabila guru mampu menampilkan integritas pribadi, keteladanan hidup, kompetensi profesional, serta komitmen moral yang selaras dengan ajaran firman Tuhan. Dengan memahami pentingnya dimensi-dimensi tersebut, diharapkan penelitian atau kajian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan profesionalisme guru PAK serta relevansinya bagi dunia pendidikan Kristen di Indonesia.¹⁰

Integritas guru PAK menjadi landasan utama dalam proses pendidikan karena nilai tersebut menentukan sejauh mana guru dapat dipercaya oleh peserta didik. Kepercayaan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran agama, di mana peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara kognitif, tetapi juga membangun pemahaman moral dan spiritual. Guru PAK yang memiliki integritas akan tampil sebagai pribadi yang konsisten antara ucapan dan tindakan, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristen secara efektif. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan menjaga moralitasnya, hal itu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang pada gilirannya mendorong terciptanya budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Selain integritas, keteladanan guru PAK memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan motivasi belajar siswa. Keteladanan menjadi metode pendidikan yang efektif karena siswa lebih mudah meniru atau mengikuti perilaku nyata daripada sekadar mematuhi perintah atau nasihat. Guru PAK harus mampu menunjukkan kerendahan hati, kesabaran, disiplin, serta sikap kasih dalam setiap interaksi dengan siswa. Keteladanan ini dapat terlihat dalam cara guru merespons konflik, menjalankan rutinitas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, dan memperlakukan setiap siswa secara adil. Ketika siswa melihat dan merasakan teladan tersebut, mereka cenderung meniru serta menumbuhkan karakter Kristiani yang kuat.

Profesionalisme guru PAK juga menentukan keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Profesionalisme mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, menggunakan metode pengajaran yang kreatif, serta mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen dalam setiap materi pembelajaran. Guru PAK yang profesional akan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan siswa dan dinamika sosial yang terus berubah. Selain itu, profesionalisme menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pengembangan diri. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga

¹⁰ Samuel Sitohang, *Pendidikan Kristen dan Tantangan Moral Modern* (Jakarta: Obor, 2022), 88.



pemimpin spiritual yang memandu siswa untuk hidup sesuai dengan iman dan moralitas Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Integritas dan keteladanan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan fondasi yang sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan agama serta membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai role model yang menghadirkan nilai-nilai etika Kristen melalui perilaku, sikap, dan keputusan yang selaras dengan firman Tuhan. Dalam konteks perkembangan zaman modern yang penuh tantangan moral, guru PAK dituntut untuk menunjukkan integritas yang konsisten, keteladanan yang nyata, serta komitmen profesional yang tidak hanya mengacu pada standar pendidikan nasional, tetapi juga pada nilai-nilai Kristiani yang bersifat transformatif dan membangun. Peranan ini mencakup panggilan iman sekaligus tanggung jawab moral yang harus diwujudkan secara nyata dalam pembelajaran maupun interaksi sosial bersama siswa.

Selain itu, profesionalisme guru PAK harus diwujudkan melalui peningkatan kompetensi pedagogis, spiritual, dan etis secara terus-menerus agar dapat menjawab tantangan pendidikan di era digital, pergeseran budaya, dan degradasi moral yang semakin kompleks. Guru PAK harus mampu menjadi pemandu moral yang menanamkan kepekaan etis, kemampuan refleksi kritis, serta keberanian bagi siswa untuk hidup sesuai nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan modern. Dengan mengintegrasikan integritas, keteladanan, dan tanggung jawab moral secara utuh, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, berkarakter Kristiani, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan dasar iman yang kuat.

Saran

Guru PAK diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional, spiritual, dan moral melalui pelatihan, pembinaan rohani, dan pengembangan diri secara berkelanjutan, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai etika Kristen. Lembaga pendidikan juga perlu memberikan dukungan melalui penyediaan lingkungan yang kondusif, supervisi akademik yang berkualitas, serta kebijakan yang memperkuat nilai integritas dan keteladanan dalam pendidikan agama. Selain itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, gereja, dan masyarakat agar pembentukan karakter Kristen peserta didik dapat berlangsung secara holistik dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulu, Y. (2021). *Tanggung Jawab Moral Guru Kristen dalam Pendidikan Sekolah*. Medan: Mitra.
- Hutapea, R. (2020). *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*. Bandung: Kalam Hidup.



- Hutapea, Daniel. *Integritas dalam Pelayanan Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Lumbantobing, Robert. *Etika Moral dalam Pendidikan Kristen*. Medan: Mitra, 2020.
- Lase, A. (2019). *Etika Kristen dalam Pendidikan*. Bandung: Generasi Info Media.
- Manurung, E. (2017). "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(1), 45–58.
- Siahaan, J. (2019). *Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sihombing, Maria. *Keteladanan Guru Kristen dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Simanjuntak, Yonatan. *Profesionalisme Guru PAK di Era Digital*. Bandung: Kalam Hidup, 2021.
- Sitohang, Samuel. *Pendidikan Kristen dan Tantangan Moral Modern*. Jakarta: Obor, 2022.
- Situmorang, R. (2020). *Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Andi.
- Surbakti, P. (2022). *Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Lembaga PAK Indonesia.
- Widyatmadja, D. (2018). *Spiritualitas dan Keteladanan Pendidikan Kristiani*. Jakarta: STT Jakarta Press.